

Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia

FARAH MARGARETHA* & KRISHNA ADITYA

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa No.1, Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia
*Corresponding Author, E_mail address: farahmargaretha@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to acknowledge the relationship between conventional bank's liquidity risk towards profitability, which companies are listed in Indonesian Stock Exchange between 2008-2011. The independent variables in this study are deposits, cash reserves, liquidity gap, and non performing loan, whereas dependent variable is profitability. The sampling method being used is purposive sampling with total number of 30 banks and the data analysis method being used is linear regression. The result of the study shows that there is positive relationship between deposits and cash reserves towards profitability, and negative relationship between liquidity gap and non performing loan towards profitability. This result indicates that to achieve maximum profitability, a firm has to manage its cash reserves and cash flows, whereas investor has to pay attention of total asset - total liabilities ratio and NPL ratio.

Keywords: Risk Management; Liquidity Risk; Deposits; Cash Reserves; Non Performing Loan; Profitability.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara risiko likuiditas perbankan konvensional terhadap profitabilitas, yaitu dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2008-2011. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah deposito, cadangan kas, kesenjangan likuiditas, dan pinjaman melakukan non, sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah 30 bank dan metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara deposito dan cadangan kas terhadap profitabilitas, dan hubungan negatif antara kesenjangan likuiditas dan kredit non performing terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keuntungan maksimal, perusahaan memiliki untuk mengelola itu cadangan kas dan arus kas, sedangkan investor harus memperhatikan total aset - Rasio jumlah liabilities dan rasio NPL.

Kata kunci: Manajemen Risiko; Risiko likuiditas; Deposito; Cadangan Kas; Pinjaman Non Performing; Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah perusahaan, kemampuan dalam mengelola risiko sangat penting karena merupakan indikasi adanya penyimpangan dari tingkat pengembalian yang diharapkan. Semakin kecil risiko maka semakin besar kemungkinan tingkat pengembalian akan tercapai (Gitman dan Zutter, 2012). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia PBI No.5/8/PBI/2003 dan perubahannya No.11/ 25/PBI/2009 perihal penerapan manajemen risiko pada bank umum, terdapat 8

risiko yang harus dikelola bank yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Penelitian ini akan berfokus pada risiko likuiditas bank dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas. Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut

lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah (Siamat, 2009).

Krisis moneter yang berkepanjangan selama beberapa tahun ini telah berubah menjadi krisis ekonomi, yakni karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, mengingatkan bahwa betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan. Situasi krisis ekonomi tersebut berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perbankan yang ditimbulkan oleh sistem bunga pada perbankan konvensional terhadap inflasi dan investasi (Mahmud dan Rukmana, 2010). Untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara financial. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Likuiditas sangat penting bagi perbankan, maka bank harus bisa menjaga kasnya dengan seimbang. Kas terlalu besar akan meningkatkan resiko likuiditas yang disebabkan oleh banyaknya uang

yang menganggur, sehingga kondisi keuangan bank tidak efisien. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami resiko likuiditas.

Dalam industri perbankan resiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan.

Dalam penelitian ini resiko likuiditas tidak hanya berdampak terhadap performa namun juga reputasi sebuah bank (Jenkinson, 2008). Kepercayaan terhadap sebuah bank akan menjadi sebuah taruhan apabila dana yang diminta oleh kreditur tidak tersedia tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang rendah juga dapat menyebabkan sebuah bank mendapatkan penalti dari pembuat regulasi, dalam hal ini adalah Bank Indonesia. Saat ini, resiko likuiditas telah menjadi

sebuah tantangan dalam dunia perbankan modern. Kompetisi bunga deposito, keragaman produk-produk funding dan pasar modal, serta kemajuan teknologi telah merubah struktur funding dan resiko manajemen (Akhtar, 2007). Sebuah bank dengan aset, pendapatan, dan modal yang besar dapat saja jatuh apabila tidak memperhatikan tingkat likuiditas. Idealnya, dunia perbankan selalu siap dalam menghadapi perubahan kebijakan moneter yang berdampak terhadap kecenderungan likuiditas secara umum, pembayaran pinjaman jangka pendek, serta kebutuhan-kebutuhan transaksi dari bank-bank itu sendiri (Akhtar, 2007). Sebagai lembaga keuangan dengan peran penting bagi roda perekonomian negara, sebuah bank harus mampu mengelola berbagai resiko yang harus dihadapi. Jika tidak diperhatikan dengan benar, maka resiko-resiko ini akan memberikan efek negatif pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beberapa resiko likuiditas yaitu: simpanan nasabah, cadangan kas, liquidity gap, dan non performing loan (NPL) serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank-bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan akan membantu pihak manajemen untuk mengurangi resiko likuiditas dan menjaga tingkat pengembalian bank yang diharapkan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

PENGARUH SIMPANAN NASABAH TERHADAP PROFITABILITAS

Deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian (Kuncoro dan Suharjono, 2008) sekaligus merupakan sumber pendapatan utama dalam perbankan. Sebagian besar operasi perbankan berasal dari dana deposito. Jika sejumlah besar nasabah menarik

simpanan pada satu waktu akan memaksa sebuah bank untuk meminjam dana dari bank sentral dengan biaya tinggi. Sebuah bank dengan simpanan deposito cukup tidak akan menghadapi masalah tersebut, sehingga untuk meningkatkan profitabilitas penting bagi sebuah bank untuk meningkatkan simpanan deposito.

PENGARUH CADANGAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS

Besarnya kas yang dimiliki oleh suatu bank mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas bank tersebut (Mikkelson dan Partch, 2003). Suatu bank dengan jumlah kas besar mempunyai daya tarik dan mampu menarik pendatang baru untuk masuk ke dalam industri. Cara mudah untuk melihat kondisi sebuah bank adalah dengan melihat besarnya total aktiva. Meskipun belum tentu menjamin kelangsungan usaha sebuah bank, namun daya tarik bisnis yang semakin tinggi akan mendorong pendatang baru untuk masuk ke dalam industri sehingga laba usaha menjadi normal. Setiap bank akan berupaya untuk selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi permintaan kreditur sewaktu-waktu, namun dalam jangka panjang upaya tersebut dapat merugikan. Sebuah bank jika hanya menyimpan cadangan kas tidak saja dapat kehilangan peluang-peluang pasar namun juga dapat menanggung biaya tinggi, dimana untuk peningkatan cadangan kas akan mengurangi profitabilitas bank (Holmstrom dan Tirole, 2000).

PENGARUH LIQUIDITY GAP TERHADAP PROFITABILITAS

Salah satu sebab utama terjadinya resiko likuiditas adalah perbedaan jatuh tempo cash inflow dan cash outflow (Charumathi, 2008). Keadaan ini dapat menimbulkan selisih waktu jatuh tempo pembayaran antara aset dan

kewajiban. Selisih ini dapat diukur dengan menggunakan maturity gap antara aset dan kewajiban (Falconer, 2001). Selisih antara jumlah aset dengan kewajiban pada satu periode maturity didefinisikan sebagai liquidity gap (Goodhart, 2008). Semakin tinggi liquidity gap dapat meningkatkan resiko likuiditas, dimana peningkatan liquidity gap dapat mengurangi profitabilitas bank (Arif dan Anees, 2012).

PENGARUH NPL TERHADAP PROFITABILITAS

Saat ini, sebagian besar bank berfokus pada pemberian kredit korporasi. Hal tersebut menimbulkan sebuah tantangan bagi pihak manajemen untuk menjaga posisi rasio likuiditas (Karim et al., 2010). Pada umum-nya, pemberian kredit ini bersifat jangka panjang dan dapat menciptakan masalah likuiditas bagi bank. Proses pembayaran jatuh tempo kredit dapat mengalami kemunduran sehingga meningkatkan rasio non performing loan (NPL). NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Sebaliknya, semakin tinggi NPL dapat meningkatkan resiko likuiditas, dimana peningkatan NPL dapat mengurangi profitabilitas bank.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara resiko likuiditas yang terdiri dari simpanan nasabah, cadangan kas, liquidity gap, dan non performing loan (NPL) serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank-bank konvensional di Indonesia. Pengaruh masing-masing variabel harus diteliti untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dalam laporan keuangan yang mempengaruhi profitabilitas bank. Penjabaran kerangka pemikiran diperlihatkan melalui kerangka berpikir sebagai berikut:

HIPOTESIS PENELITIAN

Arif dan Anees (2012) menemukan bahwa penarikan deposito dalam jumlah besar dapat menciptakan krisis likuiditas, dan memaksa bank untuk meminjam dana pada bank sentral dengan cost tinggi, sehingga peningkatan simpanan nasabah berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Gul et al. (2011) menyatakan bahwa simpanan nasabah memiliki hubungan positif terhadap ROA dan ROE, namun berpengaruh negatif terhadap ROCE dan NIM sebagai tolak ukur pengukuran profitabilitas. Kumar dan Gulati (2010) menemukan bahwa total deposits berpengaruh positif terhadap net-interest income, sebagai tolak ukur profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh positif antara simpanan nasabah atau deposits terhadap profitabilitas, maka penelitian ini akan melihat apakah simpanan nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H1: Simpanan nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Arif dan Anees (2012) menemukan bahwa besarnya cadangan kas dapat mengurangi resiko likuiditas terhadap cost peminjaman dana serta ketergantungan pada repo market, sehingga peningkatan cadangan kas berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Harford et al. (2003) menemukan bahwa penggunaan sejumlah besar cadangan kas untuk investasi berpengaruh positif terhadap sales growth. Sedangkan Holmstrom dan Tirole (2000) menemukan bahwa sebuah bank jika hanya menyimpan cadangan kas tidak saja dapat kehilangan peluang-peluang pasar namun juga dapat menanggung biaya tinggi, dimana untuk peningkatan cadangan kas akan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih

banyak menemukan pengaruh positif antara cadangan kas terhadap profitabilitas, maka penelitian ini akan melihat apakah cadangan kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H2: Cadangan kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Arif dan Anees (2012) menemukan bahwa gap negatif antara aset dan kewajiban dapat meningkatkan resiko likuiditas terhadap pemenuhan kewajiban sewaktu-waktu serta penurunan investasi, sehingga peningkatan liquidity gap berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Charumathi (2008) menemukan bahwa gap negatif dalam jumlah besar pada satu waktu akan berdampak pada peningkatan interest rate risk karena potensi terjadinya call money borrowing, sehingga berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan melihat apakah liquidity gap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H3: Liquidity gap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Arif dan Anees (2012) menemukan bahwa peningkatan rasio NPL dapat meningkatkan resiko likuiditas akibat kegagalan pengembalian pinjaman jangka panjang dan menurunkan pendapatan, sehingga peningkatan NPL berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Haneef et al. (2012) menemukan bahwa kegagalan loan recovery berdampak pada peningkatan rasio NPL, sehingga mengakibatkan penurunan revenue. Karim et al. (2010) menemukan bahwa peningkatan NPL mengakibatkan penurunan cost efficiency. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh negatif antara non performing loan dengan profitabilitas, maka penelitian ini akan melihat apakah non perform-

ing loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

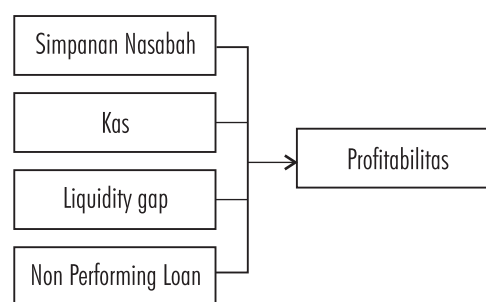
H4: NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi bank-bank konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2011. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan bank-bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2011 dan telah dipublikasikan pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan perbankan yang memiliki saham tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2011; (2) perusahaan perbankan dimiliki pemerintah, swasta domestik maupun swasta asing, dan (3) memiliki laporan keuangan lengkap yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal selama periode pengamatan.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Pengukuran variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1.
VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN

	VARIABEL	INDIKATOR
Depeden	Profitabilitas	ROA = Laba Bersih / Total Aktiva
	Simpanan Nasabah	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Independen	Kas	Cadangan Kas
	Liquidity Gap	Total Asset – Total Kewajiban
	Non Performing Loan	NPL = Kredit bermasalah / Total Kredit

METODE ANALISIS DATA

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Program SPSS Ver.17.00. Oleh karena terdapat lebih dari satu variabel independen, maka digunakan Analisis Statistik Deskriptif, Metode Regresi Linear, dan Uji t atau Uji Parsial. Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistik yang hanya mengolah, menyajikan data dengan menganalisis tabel atau grafik. Pada analisis ini tidak ada hipotesis atau pengujian secara statistik sehingga kesimpulan diperoleh hanya berdasarkan visualisasi angka yang disajikan. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum variabel variabel yang mempengaruhi profitabilitas selama periode 2008-2011.

TEKNIK ANALISIS

Analisis dilakukan untuk melihat pengaruh antara simpanan nasabah, cadangan kas, liquidity gap, dan NPL terhadap profitabilitas. Dalam hal ini metode statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Persamaan regresi pada penelitian ini menggunakan variabel dependen profitabilitas dengan empat variabel independen yang berbeda di setiap model (SIMP, KAS, LG, NPL), dijelaskan sebagai berikut:

Model 1

$$Profitability = \alpha + \hat{\alpha}(\text{Simp}) + \hat{\alpha}$$

Model 2

$$Profitability = \alpha + \hat{\alpha}(\text{Kas}) + \hat{\alpha}$$

Model 3

$$Profitability = \alpha + \hat{\alpha}(\text{LG}) + \hat{\alpha}$$

Model 4

$$Profitability = \alpha + \hat{\alpha}(\text{NPL}) + \hat{\alpha}$$

Keterangan :

SIMP = *Simpanan Nasabah*

KAS = *Kas*

LG = *Liquidity Gap*

NPL = *Non Performing Loan*

\pm = *Konstanta*

2 = *Koefisien regresi*

$\hat{\alpha}$ = *Error term*

UJI HIPOTESIS

Pengujian parsial dilakukan untuk menguji koefisien regresi dengan melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi < alpha 0,05 maka H_0 ditolak.
2. Jika signifikansi > alpha 0,05 maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi periode 2008-2011 pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana sebanyak 31 bank terdaftar di BEI pada tahun 2011. Setelah melalui proses pemilihan dan evaluasi kelengkapan data, maka didapatkan 30 bank yang layak diteliti. Bank Eksekutif Internasional Tbk. tidak disertakan karena delisted pada tahun 2009.

TABEL 2. PEMILIHAN SAMPEL

KRITERIA	JUMLAH
Jumlah bank yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011	31
Jumlah bank yang <i>delisted</i>	1
Jumlah sampel	30

TABEL 3. DAFTAR BANK-BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

NO.	NAMA BANK	KEPEMILIKAN
1	BACA	Swasta Nasional
2	MCOR	Swasta Nasional
3	AGRO	Swasta Nasional
4	BABP	Swasta Nasional
5	BAEK	Swasta Nasional
6	BBCA	Swasta Nasional
7	BBKP	Swasta Nasional
8	BBNP	Swasta Nasional
9	BDMN	Swasta Nasional
10	BKSW	Swasta Nasional
11	BNBA	Swasta Nasional
12	BNGA	Swasta Nasional
13	BNII	Swasta Nasional
14	BNLI	Swasta Nasional
15	BSIM	Swasta Nasional
16	BSWD	Swasta Nasional
17	INPC	Swasta Nasional
18	MAYA	Swasta Nasional
19	MEGA	Swasta Nasional
20	NISP	Swasta Nasional
21	PNBN	Swasta Nasional
22	SDRA	Swasta Nasional
23	BTPN	Swasta Nasional
24	BVIC	Swasta Nasional
25	BJBR	Pemerintah
26	BBNI	Pemerintah
27	BBRI	Pemerintah
28	BBTN	Pemerintah
29	BCIC	Pemerintah
30	BMRI	Pemerintah

Jika dilihat dari sumber kepemilikan, terdapat 6 perusahaan perbankan milik pemerintah (20%) dan 24 perusahaan perbankan milik swasta nasional (80%) pada sampel penelitian. Bank

Mutiara Tbk dikategorikan dalam perusahaan milik pemerintah, dikarenakan kepemilikan sahamnya saat ini dikuasai oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sedangkan Bank Jabar Banten Tbk sebagai bank pemerintah merupakan satu-satunya Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI.

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas selama periode observasi penelitian. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, maka dapat diinterpretasikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai standar deviasi dan nilai koefisien varian pada tabel 4 dan tabel 5.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa simpanan nasabah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Arif dan Anees (2012), bahwa penarikan deposito dalam jumlah besar dapat menciptakan krisis likuiditas dan memaksa bank untuk meminjam dana pada bank sentral dengan cost tinggi, sehingga peningkatan simpanan nasabah berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian oleh Gul et al. (2011), dimana simpanan nasabah memiliki hubungan positif terhadap ROA dan ROE. Hasil penelitian juga didukung oleh Kumar dan Gulati (2010) yang menemukan bahwa simpanan nasabah berpengaruh positif terhadap net-interest income. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas maka manajer bank perlu untuk memperbanyak simpanan nasabah.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa cadangan kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Arif dan Anees (2012), bahwa besarnya cadangan

TABEL 4. HASIL ANALISIS STATISTIK

VARIABEL	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	DEVIASI STD.	KOEFESIEN VARIAN
Simpanan Nasabah	292,692	384728,6	57642,56	91774,55737	1,592132
Cadangan Kas	3,088	11357,52	1671,953	2858,386487	1,709609
Liquidity Gap	-1535,42	100512	8106,395	14551,67299	1,795086
NPL	0	10,42	1,639167	1,5749518	0,960824
Profitabilitas	-128,5504	4,199	0,632847	11,9385262	18,86479

TABEL 5. HASIL UJI T

VARIABEL INDEPENDEN	MODEL 1	MODEL 2	MODEL 3	MODEL 4	KESIMPULAN
SIMP					
- Koefisien	0,396	-	-	-	H ₀₁ ditolak
- Sig.	0,000*	-	-	-	
KAS					
- Koefisien	-	0,358	-	-	H ₀₁ ditolak
- Sig.	-	0,000*	-	-	
LG					
- Koefisien	-	-	-0,354	-	H ₀₁ ditolak
- Sig.	-	-	0,000*	-	
NPL					
- Koefisien	-	-	-	-0,742	H ₀₁ ditolak
- Sig.	-	-	-	0,000*	

*koefisien regresi signifikan pada level 1%

kas dapat mengurangi resiko likuiditas terhadap cost peminjaman dana serta ketergantungan pada repo market, sehingga peningkatan cadangan kas berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian juga didukung oleh hasil penelitian Harford et al. (2003), dimana peningkatan cadangan kas berpengaruh positif terhadap sales growth. Teori yang menyatakan bahwa penumpukan cadangan kas dapat menanggung biaya tinggi (Holmstrom dan Tirole, 2000) dimana peningkatan cadangan kas akan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank tidak terbukti di sini. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya cadangan kas mempengaruhi

tinggi rendahnya kinerja perusahaan, sekaligus menunjukkan bahwa semakin tinggi cadangan kas maka semakin besar profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa liquidity gap memiliki pengaruh negatif terhadap profitability. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Arif and Anees (2012), bahwa gap negatif antara aset dan kewajiban dapat meningkatkan resiko likuiditas terhadap pemenuhan kewajiban sewaktu-waktu serta penurunan investasi, sehingga peningkatan liquidity gap berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian oleh Charumathi (2008),

dimana peningkatan gap negatif dalam jumlah besar pada satu periode akan berdampak terhadap peningkatan interest rate risk, dan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa liquidity gap berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin kecil liquidity gap maka semakin besar profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitability. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Arif dan Anees (2012), bahwa peningkatan rasio NPL dapat meningkatkan resiko likuiditas akibat kegagalan pengembalian pinjaman jangka panjang dan menurunkan pendapatan, sehingga peningkatan NPL berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian oleh Haneef et al. (2012), dimana peningkatan NPL akibat kegagalan loan recovery mengakibatkan penurunan revenue, sebagai tolak ukur profitabilitas. Hasil ini menunjukkan pentingnya pemantauan pinjaman-pinjaman jangka panjang secara periodik, karena pengaruhnya terhadap profitabilitas sebuah perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh resiko likuiditas terhadap profitabilitas bank-bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2011. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan Simpanan nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitability. Cadangan kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitability. Liquidity gap memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitability. Terakhir, NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitability.

Implikasi dari penelitian ini diantaranya: bagi perusahaan, hasil ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam pengelolaan likuiditas. Jika perusahaan dapat mengelola persediaan dan siklus kas dengan tepat, maka peningkatan profitabilitas akan tercapai. Bagi investor, dalam berinvestasi sebaiknya investor memperhatikan resiko likuiditas pada perusahaan yang akan diinvestasikan. Investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan dengan total aset lebih besar dari total kewajiban, serta rasio NPL yang kecil.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, mengingat terdapat banyak keterbatasan dalam pengambilan sampel maupun metode yang digunakan. Keterbatasan-keterbatasan ini diantaranya sebagai berikut: pertama, penelitian ini terbatas pada perusahaan dalam bidang perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, periode penelitian hanya dapat dilakukan dalam rentang waktu empat tahun pada periode 2008-2011.

Saran atau rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain, pertama penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang tidak hanya terbatas pada jenis perbankan konvensional, namun menambah sampel pada jenis perbankan syariah agar hasil yang diperoleh lebih mencerminkan populasi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan rasio keuangan yang lebih umum seperti: return on capital employed (ROCE), net interest margin (NIM) (Gul et al., 2011), net interest income (NII) (Kumar dan Gulati, 2010), dan interest rate risk (Charumathi, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, A. M. A., S. G. Chan dan S. Hassan. 2010. Bank Efficiency and Non performing loan: Evidence from Malaysia and Singapore. *Prague Economic Papers*, 2, 118-132.
- Akhtar, S. 2007. *Pakistan Changing Risk Management Paradigm*

- Perspective of The Regulator, 38, 1-5.
- Al Janabi, M. A. M. 2009. Asset Market Liquidity Risk Management: A Generalized Theoretical Modeling Approach for Trading and Fund Management Portfolios. Munich Personal RePEc Archive, 19498, 3-7.
- Almilia, L. S., dan W. Herdiningtyas. 2007. Analisa Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 (2), 13-17.
- Arif, A., dan A. N. Anees. 2012. Liquidity Risk And Performance Of Banking System. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20, 182-195.
- Bates, T. W., K. M. Kahle dan R. Stulz. 2009. Why Do U.S. Firms Hold So Much More Cash Than They Used To?. *Journal of Finance*, 64, 1985-2021.
- Brown, C., Y. Chen., dan C. Shekhar. 2011. Institutional Ownership and Firm Cash Holdings. *Financial Research Network*, 10, 9-12.
- Brunnermeier, M., dan L. H. Pedersen. 2009. Market Liquidity and Funding Liquidity. *Oxford University Press*, 22, 1-38.
- Chaplin, G., A. Emblow., dan I. Michael. 2000. Banking System Liquidity: Developments And Issues. *Financial Stability Review*, 4, 93-112.
- Charumathi, B. 2008. Asset Liability Management in Indian Banking Industry - With Special Reference to Interest Rate Risk Management in ICICI Bank. 1 (2), 1-5.
- Culp, C. L. 2008. The Risk Management Process-Business Strategy and Tactics. *John Wiley & Sons*.
- Djiwandono, J.S. (2012), "Skandal LIBOR", *Kompas*, 02-08-2012
- Duchin, R. 2010. Cash Holdings and Corporate Diversification. *Journal of Finance*, 65, 955-992.
- Duffie, D., N. Garleanu., dan L. H. Pedersen. 2005. Over-The-Counter Markets. *Econometrica*, 73 (6), 1815-1847.
- Falconer, B. 2001. Structural Liquidity: The Worry Beneath the Surface. *Balance Sheet*, 9 (3), 13-19.
- Gitman, L. J. dan C. J. Zutter, 2012. *Principle of Managerial Finance* (13th ed.). Boston: Pearson Education Inc.
- Goodhart, C. 2008. Liquidity Risk Management. *Financial Stability Review*, 11 (6), 7-12.
- Gul, S., F. Irshad., K. Zaman. 2011. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, 39, 61-82.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Haneef, S., T. Riaz., M. Ramzan., M. A. Rana., H. M. Ishaq., dan Y. Karim. 2012. Impact of Risk Management on Non performing loan and Profitability of Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (7), 308-314.
- Harford, J., W. Mikkelson., dan M. M. Partch. 2003. The Effect of Cash Reserves on Corporate Investment and Performance in Industry Downturns. 32, pp.1-18.
- Holmstrom, B., dan J. Tirole. 2000. Liquidity And Risk Management. *Journal of Money Credit and Banking*, 32 (3), 296-317.
- Jenkinson, N. 2008. Strengthening Regimes For Controlling Liquidity Risk. *Euro Money Conference on Liquidity and Funding Risk Management*, 6, 9-14.
- Kuncoro, M., dan Suharjo. 2008. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Elex Media Komputindo.
- Mahmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Erlangga.
- Mikkelson, W. H., dan M. M. Partch. 2003. Do Persistent Large Cash Reserves Hinder Performance?. *Journal of Quantitative and Financial Analysis*, 38 (2), 275-294.
- Myers, S.C. dan N. S. Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13, 187-221.
- Nguyen, J. 2011. Market Concentration and other Determinants of Bank Profitability: Evidence from Panel Data. *International Research Journal of Finance and Economics*, 70, 8-17.
- Opler, T., L. Pinkowitz., R. Stulz., dan R. Williamson. 1999. The Determinants and Implications of Corporate Cash Holdings. *Journal of Financial Economics*, 52, 3-46.
- Pfritmer, E. 2010. Liquidity and Trust in Financial Markets. 25, 2-5.
- Rivai, V., A. P. Veithzal dan F. N. Idroes. 2009. *Bank and Financial Institution Management-Conventional and Sharia System*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosch, C. G. 2012. *Market Liquidity: An Empirical Analysis of The Impact of The Financial Crisis, Ownership Structures and Insider Trading*. Doctoral Dissertation, Technischen Universitat Munchen.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sholihin, A. I. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, D. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (5th ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, M. 2009. *Manajemen Dana Bank* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Kencana.